

---

## **ANALISA KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PETERNAKAN BABI DI KABUPATEN MALANG**

**Karunia Setyowati Suroto, Ariani Trisna Murti**

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Korespondensi : niekarunia@gmail.com

---

### **Abstract**

---

#### *Article history:*

Received 16 January 2022

Accepted 17 March 2022

Published 30 April 2022

---

This study aimed was to determine the income of farmers and analyze the financial feasibility of a pig farming business in Malang Regency. The method used in this research is a case study or case study method. The technique used in sampling is purposive sampling. Analyzing the data is by calculating the amount of income, R/C Ratio, Break Event Point (BEP), and Payback Period (PP). The results show that the average amount received from pig farming is Rp. 3.812.500.000 each year. Financial analysis shows the value of the R/C Ratio is 2.07, BEP production is 1.168.6 Kg, and BEP at Rp. 1.095.562, PP value is one year 29 days.

*Keywords: Farmers; feasibility analysis; income; Malang; pig farm.*

### **Pendahuluan**

Babi merupakan jenis ternak yang berpotensi sebagai sumber protein hewani/prolifik atau memiliki banyak anak di setiap kelahirannya. Sifat babi yang menguntungkan yaitu memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki *litter size* atau jumlah anak perkelahiran yang cukup tinggi, (Wheindrata, 2013). Beternak babi memiliki keunggulan yaitu mudah mendapatkan makanan, dan babi termasuk jenis omnivora, dan kotoran babi dapat digunakan sebagai pupuk. Dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh ternak babi, maka babi mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging dan memiliki *value* jual yang relatif tinggi. Secara teknis dan ekonomis tidak ada kendala yang berarti dalam beternak babi, tetapi perlu juga ada pertimbangan faktor sosial dan

budaya yang masih diterapkan di wilayah tertentu.

Peternakan Babi di Kabupaten Malang khususnya di Desa Peniwen memiliki populasi ternak babi dengan jumlah mencapai ratusan ekor jenis *landrace*. Babi jenis ini termasuk jenis omnivora dan jenis ternak yang unggul. Babi termasuk jenis hewan mamalia, karena babi menyusui anak-anaknya. Babi memiliki rata-rata di setiap kelahirannya sekitar 6 - 12 ekor. Bisnis yang dikembangkan di peternakan babi di Desa Peniwen, yaitu memasarkan ternak penggemukan ke Rumah Potong Hewan (RPH), masyarakat setempat, dan menerima konsumen yang datang langsung ke Peternak. (Rodjak, 2006).

Peternak babi memiliki modal yang minim dalam memelihara jumlah populasi ternak dan berdampak pada faktor ekonomi dan tingkat keuntungan kecil. Dalam usaha

ternak babi biaya produksi terbesar adalah biaya pakan yang mencapai 65-80% dari keseluruhan biaya produksi. (Sihombing, 2010). Krisis moneter di Indonesia, berdampak pada peningkatan harga bahan pakan. Faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan babi di Desa Peniwen, Kabupaten Malang adalah jika biaya produksi tidak diimbangi dengan meningkatnya keuntungan bisa menjadi masalah di peternak, dan adanya harga faktor produksi yang berubah berdampak pada keuntungan yang diterima oleh peternak.

Meningkatkan keuntungan diperlukan perhitungan biaya produksi dalam suatu usaha, khususnya usaha peternakan babi di Desa Peniwen yang sudah lama beroperasi sehingga diperlukan kajian analisa finansial sebagai faktor utama dalam mendapatkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa kelayakan finansial usaha peternakan babi di Desa Peniwen, Kabupaten Malang, yang meliputi analisis pendapatan, R/C Ratio, BEP harga dan produksi, dan *Payback Period*.

### Metode Penelitian

Metode data yang dikumpulkan adalah dengan metode survey. Data terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu jumlah populasi ternak mandiri, diambil dari laporan instansi atau lembaga dan hasil penelitian atau referensi yang terkait dengan penelitian ini, sedangkan data primer di peroleh dari peternak sebagai sampel yang sudah ditentukan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang menjelaskan tentang sistem dan manajemen pemeliharaan ternak babi, dan data kuantitatif adalah nilai atau angka yang meliputi meliputi, biaya produksi, biaya peralatan, tenaga kerja dll yang berkaitan dengan usaha peternakan babi. Sedangkan, untuk sumber data menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan, skripsi, buku dll yang berasal dari kantor Dinas

Peternakan atau BPS (Biro Pusat Statistik). Data primer diambil dari wawancara dengan peternak babi di Desa Peniwen.

Tahapan yang di lakukan untuk menganalisa data, yaitu mentabulasi data, menganalisa dan mengelompokan biaya tetap dan biaya variabel atau biaya tidak tetap, menghitung masing-masing analisa, menganalisa hasil dan di bandingkan dengan referensi atau literatur untuk menentukan apakah suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak dalam menjalankan usahanya. Menghitung Pendapatan secara spesifik dalam menjalankan suatu usaha dihitung dengan rumus: Total pendapatan= TR-TC, Pd=Total Pendapatan (Rp/Thn), TR=Total Revenue/Penerimaan (Rp/Thn), TC=Total Cost/Biaya yang dikeluarkan (Rp/Thn).

### Total Biaya Produksi

Total Biaya Produksi adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) dapat dihitung menggunakan rumus: (Achmad, Ibrahim, 2013),  $TC = FC + VC$ , dimana: TC: Total Biaya Produksi, FC: Total Biaya Tetap, VC: Total Biaya Variabel

### R/C Rasio

R/C Rasio digunakan untuk menganalisa imbalan antara penerimaan dengan biaya. Rumusnya sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Dimana:

R/C Rasio > 1 = usaha ternak babi menguntungkan.

R/C Rasio = 1 = usaha ternak babi impas.

R/C Rasio < 1 = usaha ternak babi rugi.

### BEP (*Break Event Point*)

Analisa titik impas atau BEP merupakan total *revenue* sama dengan total *cost*. BEP dihitung dari volume, produksi, dan penerimaan dalam rupiah. BEP digunakan untuk melihat nilai produksi. perhitungan

sebagai berikut: (Achmad, Ibrahim, 2013)

$$\text{Rumus: BEP (Harga)} = \frac{\text{biaya total}}{\text{hasil produksi}} \\ \text{Rumus: BEP (produksi)} = \frac{\text{biaya total}}{\text{harga produk/kg}}$$

### Payback Period (PP)

PP atau analisa waktu pengembalian inventasi adalah perhitungan jangka waktu suatu periode usaha yang diperlukan untuk dapat mengembalikan modal.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{investasi awal}}{\text{penerimaan periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana kriteria penilaian dilihat dari lamanya periode waktu pengembalian biaya inventasi lebih cepat di bandingkan umur usaha yang di proyeksikan oleh penerimaan, semakin cepat pengembalian besarnya biaya inventasi, maka semakin baik pula usaha untuk di jalankan.

## Hasil dan Pembahasan

### Biaya

Biaya adalah nilai diperkirakan atau diukur dalam proses produksi. (Sundari, 2011). Investasi terbesar yang diusahakan, adalah adanya pengadaan indukan babi, biaya kandang dan peralatan dalam proses produksi. Biaya investasi usaha ternak babi rata-rata adalah Rp 204.725.000,-. Masa pakai kandang pada usaha babi di Kabupaten Malang adalah

5 tahun dengan rata-rata penyusutan kandang Rp 300.200.000,- / tahun.

Biaya variabel terdiri dari pembelian babi, pakan, listrik, tenaga kerja, obat dan lain-lain. Biaya variabel terbesar adalah pakan sebesar Rp 1.860.000.000,-. Biaya obat dan kesehatan Rp 30.000.000,- / tahun. Total biaya variabel pada usaha ternak babi adalah Rp 2.167.576.000,- / tahun. Total Biaya satu tahun dalam usaha adalah sebesar Rp 2.465.700.000,-. Biaya produksi dapat dilihat pada tabel 1. Dari Tabel 1 hasil terbesar biaya produksi yang dikeluarkan adalah biaya pakan 62.0%. Biaya pakan merupakan faktor komponen terbesar dari pengeluaran usaha peternakan babi, persentasenya mencapai 60-80 % total seluruh biaya produksi. (Nuryasa, 2015).

### Penerimaan

Penerimaan yang dihasilkan pada usaha peternakan babi di Kabupaten Malang, berasal dari penjualan babi utuh dan penerimaan sampingan berasal dari penjualan karkas. (Rasyaf, 2017) yang menyatakan bahwa penerimaan dari usaha peternakan babi di hasilkan dari bobot badan dan karkas. Penerimaan dari penjualan ternak babi per tahun di hitung berdasarkan harga jual per kg di kalikan dengan kg jumlah babi di setiap tahunnya. Penerimaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata penerimaan Rp 4.295.833.330,-. Penerimaan dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi usaha peternakan babi di Kabupaten Malang

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	%
1.	<i>Fixed Cost</i>		
	Penyusutan	300.200.000	1.0
2.	<i>Variabel Cost</i>		
	Pembelian Babi	90.000.000	3.0
	Biaya Pakan	1.860.000.000	62.0
	Biaya Listrik	96.000.000	3.2
	Biaya Obat-obatan	30.000.000	1.0
	Tenaga Kerja	19.500.000	6.5
	Biaya Lain-lain	70.000.000	23.3
	Total	2.465.700.000	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Penerimaan usaha peternakan babi di Kabupaten Malang

Tahun		Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total
2019	Babi Utuh	1680	2.250.000 kg	3,780.000.000
	Karkas	500	65.000 kg	32.500.000
Total				3,812.500.000
2020	Babi Utuh	1995	2.250.000 kg	4,488,750,000
	Karkas	650	75.000 kg	48.750.000
Total				4,537.500.000
2021	Babi Utuh	2400	2.250.000 kg	5,400,000.000
	Karkas	750	75.000 kg	56.250.000
Total				5,456,250,000

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3. Nilai rentabilitas usaha peternakan babi di Kabupaten Malang

Tahun	Penerimaan RP/Tahun	Biaya produksi RP/Tahun	Keuntungan RP/Tahun	Rentabilitas %
2019	3,812.500.000	2,465,700.000	1,346,800,000	54,62%
2020	4,537.500.000	2,519.500.000	2,018,000.000	80.09%
2021		2,629,350,000	2.826,900,000	107.51%

Sumber: Data Primer, 2021

### Keuntungan

Keuntungan merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya produksi selama satu periode usaha. Rentabilitas adalah kemampuan dari suatu usaha yang dijalankan dalam membandingkan dan menghasilkan laba (Roidah, 2015). Nilai rentabilitas dari tahun ketahun mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 7,933 persen. Rentabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

### R/C Ratio

R/C Ratio merupakan perbandingan penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sampai

menghasilkan produk. (Soekarwati, 2012). Usaha ternak babi memiliki nilai rata-rata >1 di setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan usaha ternak babi layak di kembangkan dan usaha ternak babi menguntungkan. R/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 4.

### BEP (*Break Event Point*)

BEP merupakan keadaan atau kondisi usaha tidak memperoleh laba dan tidak rugi. Analisa BEP (Munawir, 2012). Perhitungan BEP (*Break Event Point*) pada usaha peternakan babi yaitu menghitung BEP harga babi utuh dalam satuan rupiah dan menghitung BEP produksi babi utuh dalam satuan kilogram. BEP dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rasio R/C usaha peternakan babi di Kabupaten Malang

2019	2020	2021
1,54 %	1,80%	2.07%

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5. BEP usaha peternakan babi di Kabupaten Malang

2019		2020		2021	
BEP Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp)	BEP Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp)	BEP Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp)
1,095	1.467,678	1,119	1.262,907	1,168,6	1.095,562

Sumber: Data Primer, 2021

### PP (*Payback Period*)

*Payback Period* merupakan perhitungan lamanya waktu yang di perlukan untuk dapat mengembalikan biaya investasi. Nilai PP yang di peroleh dari usaha babi di Kabupaten Malang tahun 2019 sebesar 0,393 tahun, ini menunjukkan bahwa investasi akan kembali pada 1 tahun 5 bulan 18 hari, pada tahun 2020 sebesar 0,330 tahun, ini menunjukkan bahwa investasi akan kembali 1 tahun 2 bulan 18 hari dan pada tahun 2021 sebesar 0,274 menunjukkan bahwa investasi akan kembali waktu 1 tahun 29 hari.

*Payback Period* lebih pendek dari umur ekonomis, maka usaha layak dijalankan dan menguntungkan, dan jika PP lebih lama dari umur ekonomis, maka usaha tidak layak dan rugi. Dan jika periode waktu pengembalian modal lebih lama, maka investasi yang di rencanakan tidak layak untuk di laksanakan, dan sebaliknya, jika jangka waktu pengembalian paling maksimal yang telah di tetapkan maka investasi tersebut layak untuk di laksanakan (Rachadian, 2013).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan analisa pendapatan finansial usaha ternak di Kabupaten Malang layak untuk dikembangkan dilihat dari segi usaha yang sudah dijalankan, maka dapat memberikan kelayakan finansial bagi peternak di Desa Peniwen Kabupaten Malang.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini

### Daftar Pustaka

- Achmad, Ibrahim. 2013. Analisis Penerapan Audit Manajemen atas Fungsi Keuangan pada PT. Wesitan Konsultasi Pembangunan di Makasar. Naskah Publikasi STIE YPUP Makasar.
- Munawir, S. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Nuryasa. 2015. Ayo Beternak Babi. Makalah Disampaikan Pada Ceramah Di Desa Cau Blayu, Tabanan.
- Rasyaf .2017. Manajemen Peternakan Babi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rodjak. 2006. Analisis Usaha Ternak Babi. Cetakan kedua. PT Gramedia. Jakarta.
- Roidah IS. 2015. Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita.
- Seseray, DYS, Triatmojo S, Pertiwiningrum A. 2012. Pemanfaatan Feses Babi (*Sus Sp.*) Sebagai Sumber Gas Bio Dengan Penambahan Ampas Sagu (*Metroxylon Spp.*) pada taraf rasio c/n ratio. Buletin Peternakan 36 (3): 66-74.
- Sihombing, D.T.H. 2010. Ilmu Ternak Babi. Gadjahmada: Jakarta.
- Soekartawi. 2012. Analisis Usaha Tani. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Indonesia Press, Jakarta.

- Sundari MT. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel. Kabupaten Karanganyar.
- Wheindrata, H.S. 2013. Cara Mudah Untung Besar Dari Beternak Babi. Andi Publisher. Yogyakarta.